

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif dan bersifat kolerasi atau melihat keterkaitan antara dua variabel yaitu Endorphin Massage dan kelancaran Produksi ASI di RSUD Ratu Aji Putri Botung. Jenis penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian untuk mendapatkan hubungan yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang mengklasifikasikan suatu data dan pengambilan data yang berhubungan angka-angka baik diperoleh dari hasil pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan *Pre Eksperiment* (kegiatan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui suatu pengaruh yang timbul sebagai akibat adanya perlakuan tertentu) dengan menggunakan satu kelompok subjek serta melakukan pengukuran sebelum dan setelah pemberian perlakuan pada subjek (Latipun, 2015).

Perbedaan dari kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan.

Bentuk rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

O1	X	O2
Pretest	Perlakuan	Posttest

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian Sumber : (Notoatmodjo, 2018)

Keterangan :

O1 : Pengukuran awal berupa pretest untuk mengetahui kelancaran produksi ASI sebelum dilakukan *endorphin massage*.

X : Intervensi berupa pelaksanaan *endorphin massage*.

O2 : Pengukuran akhir berupa posttest untuk mengetahui kelancaran produksi ASI setelah dilakukan *endorphin massage*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Menjelaskan tempat atau lokasi dan kapan hal tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian tersebut (Notoadmodjo, 2018).

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Aji Putri Botung.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023.

## **C. Subyek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu

post partum lahir normal di RSUD Ratu Aji Putri Botung sebanyak 30 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Anggreni,2022).

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan konsep dan penerapan metodologi penelitian oleh sugiono (2017) menyatakan bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana, jumlah anggota sampel 10 sampai dengan 20 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu 15 responden yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 orang yaitu ibu postpartum hari pertama yang akan dilakukan pretest dan dilakukan endorphin massage dihari kedua hingga hari ke empat serta dilakukan observasi dihari ke-5.

## 3. Teknik Sampling

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. yaitu dengan sengaja mengambil atau memilih kasus atau reponden. Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sampel adalah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah

ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

#### 4. Kriteria inklusi dan eksklusi

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Ibu yang memiliki domisili di Kecamatan Waru dan Penajam.
- c. Ibu post partum dengan persalinan normal.
- d. Ibu yang melahirkan tanpa komplikasi
- e. Ibu post partum yang sudah rawat gabung

Sedangkan kriteria eksklusi:

- a. Ibu post partum yang melahirkan bayi meninggal
- b. Ibu post partum yang minum pelancar ASI
- c. Ibu post partum dengan kontraindikasi pemberian ASI
- d. Ibu post partum yang tidak berminat memberikan ASI.
- e. Ibu post partum dengan kelainan bentuk payudara
- f. Ibu post partum dengan persalinan sectio ceasarea.

Penelitian memilih responden berdasarkan pertimbangan subjektif yang telah ditentukan dan responden tersebut dapat memberikan informasi yang benar untuk menjawab pertanyaan peneliti.

Langkah-langkah pengambilan sampel adalah :

- a Mendata ibu nifas yang ada di RSUD Ratu Aji Putri Botung.
- b Menggali informasi dan melakukan pendekatan terhadap responden.
- c Melakukan penapisan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Dalam pembuatan definisi operasional selain memuat tentang pengertian variabel secara operasional juga memuat tentang cara pengukuran, hasil ukur, dan skala pengukuran (Anggreni, 2022).

Table 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	<b>Variabel Independen</b> Endorphin Massage	Pijatan di daerah punggung dimulai dari batas leher sampai batas bawah scapula di sekitar ruas tulang belakang, dilakukan pada ibu post partum hari pertama yang sebelumnya diberi pre-test untuk mengetahui produksi ASI, kemudian dilakukan <i>endorphin massage</i> . Pijatan dapat diberikan pada pagi dan sore hari dengan durasi 15-20 menit dari hari kedua hingga hari ke-4 dan	SOP	-	-

		diobservasi pada hari ke 5 yang dilakukan oleh tenaga kesehatan (bidan).			
2	<b>Variabel Dependen</b> Kelancaran Produksi ASI	Proses terbentuknya ASI melibatkan hormone prolactin dan hormone oksitoksin yang dapat dilihat melalui indikator frekuensi menyusui dan frekuensi buang air kecil bayi selama 24 jam.	Lembar Observasi 1. Frekuensi menyusui dalam 24 jam 2. Frekuensi BAK bayi dalam 24 jam	Melihat perbandingan kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan <i>endorphin massage</i> berdasarkan frekuensi menyusui dan BAK bayi.	Rasio

### E. Variabel Penelitian

Menurut (Hidayat, 2019) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel dalam penelitian ini adalah *Endorphin Massage*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dalam penelitian ini adalah kelancaran produksi ASI.

## **F. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yaitu dengan melakukan pengukuran kelancaran produksi Asi dilihat dari indikator ibu dan bayi menggunakan lembar observasi. Teknik pengumpulan ini sangat diperlukan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti, berikut penjelasannya:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Mengajukan surat ijin penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Mengajukan surat ijin penelitian ke RSUD Putri Aji Botung.
- c. Peneliti mempersiapkan alat, bahan dan lembar observasi.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Menentukan responden penelitian yang dipilih secara purposive sampling dan mendapatkan persetujuan dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 15 orang .
- b. Peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi ibu post partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung.
- c. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan protokol kesehatan yang ketat terhadap responden dan menjamin keamanan ibu selama pelaksanaan penelitian.

- d. Peneliti memberikan penjelasan kepada ibu post partum atau suami mengenai tujuan penelitian dan meminta kesediaan ibu atau suami mengisi inform consent. Melakukan inform consent saat ibu dan bayi sudah rawat gabung yaitu sekitar 2-6 jam post partum serta menganjurkan ibu untuk tidak memakaikan diapers pada bayi agar mudah dalam melakukan observasi pada frekuensi BAK bayi dan ibu diminta mencatat frekuensi menyusui dan BAK bayi serta memberikan jawaban ataupun penjelasan yang sebenarnya terkait dengan pertanyaan yang diajukan untuk mencapai tujuan penelitian ini.
- e. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana pelaksanaan *endorphin massage*.
- f. Setelah dilakukan penjelasan *endorphin massage* kemudian melakukan pretest untuk mengetahui kelancaran produksi ASI dengan mengobservasi frekuensi menyusui dan frekuensi buang air kecil bayi dalam 24 jam sebelum dilakukan *endorphin massage* pada ibu post partum 1 hari dengan cara melihat catatan ibu dan bertanya langsung pada ibu bayi atau keluarga
- g. Pelaksanaan intervensi *endorphin massage* dilakukan pada hari ke-dua sampai ke-empat kemudian diobservasi dihari ke-5 dengan melakukan post test.
- h. Setelah semua proses penelitian selesai, peneliti mengucapkan terima kasih pada responden dan keluarga selama masa perlakuan.



3. Tahap akhir
  - a. Peneliti merekap hasil pengukuran kelancaran produksi Asi pada kelompok eksperimen.
  - b. Peneliti menganalisis data menggunakan software SPSS versi 26 menggunakan komputer.
  - c. Peneliti membuat analisis dan menyusun laporan.

### **G. Pengolahan Data**

Langkah-langkah proses pengolahan data, dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Memeriksa data (*Editing*)

Pada penelitian ini peneliti menghitung lembaran observasi tujuannya untuk mengetahui apakah semua data yang diperlukan telah diisi lengkap atau tidak.

2. Koreksi

Pada penelitian ini peneliti melakukan koreksi terhadap data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel dalam bentuk data mentah dan melihat apakah data yang dimasukkan sudah benar atau belum.

3. *Coding*

Pada penelitian ini kode yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Umur dilakukan pengkodean sebagai berikut,

Kode 0 :  $\leq 20$  tahun

Kode 1 : 20-35 tahun

Kode 2 :  $\geq 35$  tahun

b. Paritas dilakukan pengkodean sebagai berikut,

Kode 1 : Primipara

Kode 2 : Multipara

c. Pendidikan dilakukan pengkodean sebagai berikut,

Kode 0 : Pendidikan Tinggi

Kode 1 : Pendidikan Menengah

Kode 2 : Pendidikan Dasar

d. Pekerjaan dilakukan pengkodean sebagai berikut,

Kode 1 : Tidak bekerja

Kode 2 : Bekerja

e. Kelancaran Produksi Asi dilakukan pengkodean sebagai berikut,

Kode 1 : Lancar, frekuensi menyusui  $> 8-12$  kali dan frekuensi BAK  $> 6-8$  kali dalam 24 jam.

Kode 2 : Tidak lancar, frekuensi menyusui  $< 8-12$  kali dan frekuensi BAK  $> 6-8$  kali dalam 24 jam.

#### 4. Tabulasi Data ( Tabulating )

Pada Penelitian ini tabulasi data dilakukan baik secara manual maupun dengan komputer. Tabulasi manual dilakukan pada saat merekap data Responden. Setelah direkap secara manual dan dicatat di kertas, selanjutnya dilakukan rekap secara elektronik dengan cara memasukkan data manual ke dalam komputer program SPSS versi 26.

## 5. Pembersihan Data (Cleaning).

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali pada lembar observasi untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembedulan atau koreksi.

## H. Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan program software komputer. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Sebelum menggunakan analisa univariat dan bivariat maka dilakukan uji normalitas data.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan bagian dari uji persyaratan analisis statistik asumsi dasar. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel < 50 orang. Uji normalitas dianalisis menggunakan komputerisasi menggunakan program SPSS versi 26.

### 2. Analisa Univariat

Analisis Univariate bertujuan untuk mencari distribusi frekuensi karakteristik responden, produksi ASI ibu sebelum dan setelah diberikan *endorphin massage*. Pengolahan data dan analisis dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentasi angka kehadiran variabel penelitian F : Jumlah variabel yang diteliti

N: Jumlah seluruh sampel (Notoatmodjo, 2014).

### 3. Analisa Bivariat

Analisis bivariate digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas, maka dalam penelitian ini menggunakan uji T (Hidayat, 2014). Uji ini memiliki fungsi untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan tertentu pada sampel. Data yang diperoleh adalah data pretest dan posttest serta dianalisis menggunakan uji t-Test menggunakan spss 26.0.

Digunakan uji paired t-Test apabila sampel yang digunakan saling berhubungan, artinya satu sampel akan menghasilkan dua data. Rancangan ini paling umum dikenal dengan rancangan pre-post, artinya membandingkan rata-rata nilai pretest dan rata-rata nilai posttest dari satu sampel (Riwidikdo,2013). Pamukas (2016) uji paired t-Test ini adalah uji parametrik yang salah satu syaratnya adalah sata harus berdistribusi normal. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal sehingga dapat dipakai statistik parametrik yaitu uji paired t-Test, jika data tidak valid untuk digunakan, sehingga

disarankan untuk menggunakan non uji-parametrik data yang berpasangan (Wilcoxon).

Wilcoxon Matched Pairs merupakan salah satu uji analisis non parametrik yang dapat digunakan dalam penelitian komparasi dengan membandingkan nilai dari dua kelompok yang berkaitan. Teknik ini masuk dalam teknik analisis statistik non-parametrik, sehingga untuk melakukan analisis ini tidak membutuhkan asumsi distribusi tertentu.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan :

Md : mean dari perbedaan pretest dan posttestXd

Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  : jumlah kuadrat deviasiN

: subjek pada sampel

d : ditentukan dengan N-1

untuk menentukan drajat kemaknaan digunakan selang kepercayaan (Confidance Level) 95%. Nilai  $\alpha = 0,05$ .

- a. Jika P value  $\leq 0,05$  maka Ho ditolak = ada pengaruh yang bermakna
- b. Jika P value  $> 0,05$  maka Ho gagal ditolak = tidak ada pengaruh.